

ANALISIS PERSEPSI GURU TERHADAP KESESUAIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SD

Lulu Saputri¹, Suci Mulia², Riska Nuraini³, Abdurrahmansyah⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2,3,4}

e-mail: lulusaputri648@gmail.com, sucimuliaplgl@gmail.com, ainiriska236@gmail.com,
abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id

Diterima: 8/4/2026; Direvisi: 20/4/2026; Diterbitkan: 28/4/2026

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memaknai relevansi Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka terhadap kondisi nyata siswa sekolah dasar. Fokus utamanya mencakup tingkat pemahaman guru, kesesuaian materi dengan karakteristik anak didik, serta berbagai tantangan dan solusi dalam implementasinya. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dihimpun dari guru dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan studi dokumentasi, yang kemudian divalidasi melalui triangulasi sumber. Temuan menunjukkan bahwa guru memandang CP sebagai pedoman kompetensi berbasis fase yang menawarkan fleksibilitas dalam mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terintegrasi. Meskipun CP dianggap mampu mendorong keaktifan siswa, faktanya di lapangan masih ditemukan hambatan berupa keterbatasan sarana dan prasarana, kendala akses internet, serta adanya kesenjangan kompetensi guru maupun perbedaan daya tangkap siswa. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut, para pendidik perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran sederhana, merevisi metode mengajar, serta memperkuat bimbingan personal dan kolaborasi antar guru. Pada akhirnya, studi ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penerapan CP PAI tidak hanya bertumpu pada kurikulum semata, melainkan sangat bergantung pada peningkatan kualitas profesionalisme guru disertai dengan penyediaan sarana prasarana yang memadai.

Kata Kunci: *Capaian Pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka, Persepsi Guru*

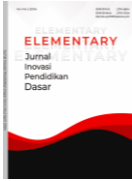
ABSTRACT

This study explores how Islamic Religious Education teachers interpret the relevance of the Learning Outcomes in the Independent Curriculum to the real-life situations of elementary school students. The main focus includes teachers' level of understanding, the suitability of the material to student characteristics, and various challenges and solutions in its implementation. Using a descriptive qualitative approach, data was collected from teachers using in-depth interviews and documentation studies, which were then validated through source triangulation. The findings indicate that teachers view the Learning Outcomes as phase-based competency guidelines that offer flexibility in developing aspects of knowledge, attitudes, and skills in an integrated manner. Although the Learning Outcomes are considered capable of encouraging student engagement, in practice, obstacles still exist in the form of limited facilities and infrastructure, limited internet access, and gaps in teacher competency and differences in student comprehension. To address these issues, educators need to optimize the use of simple learning media, revise teaching methods, and strengthen personal guidance and collaboration between teachers. Ultimately, this study concludes that the successful implementation of the Islamic Religious Education Learning Outcomes does not rely solely on the curriculum but is highly dependent on improving the quality of teacher professionalism accompanied by the provision of adequate facilities and infrastructure.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar



<https://doi.org/10.51878/elementary.v6i2.10201>



Keywords: *Islamic Religious Education Learning Outcomes, Independent Curriculum, Teacher Perceptions.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka hadir sebagai sebuah terobosan kebijakan pendidikan nasional yang dirancang khusus untuk meningkatkan standar kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang jauh lebih dinamis serta fleksibel bagi setiap pemangku kepentingan. Kebijakan ini secara fundamental menitikberatkan perhatian pada pemenuhan kebutuhan dasar siswa serta orientasi pada hasil belajar yang bersifat nyata dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu komponen yang sangat krusial dalam struktur kurikulum terbaru ini adalah kehadiran Capaian Pembelajaran yang berfungsi sebagai standar kompetensi utama bagi siswa pada setiap tahapan perkembangan usia mereka (Ahad & Widodo, 2024; Dinata, 2023; Herman, 2022; Hukamak et al., 2023). Berbeda dengan struktur kurikulum terdahulu yang cenderung kaku dengan mengandalkan Kompetensi Dasar berbasis kelas, Capaian Pembelajaran ini hadir dengan format yang jauh lebih sederhana namun tetap mencakup aspek pendidikan secara menyeluruh. Pendekatan inovatif ini berhasil menyatukan dimensi pengetahuan, sikap spiritual, serta keterampilan teknis menjadi satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan dalam proses evaluasi. Perubahan mendasar tersebut menandai adanya pergeseran paradigma pendidikan yang semula hanya bersifat administratif belaka menjadi sebuah proses pembelajaran yang jauh lebih bermakna serta sangat relevan dengan realitas sosial yang dihadapi para siswa saat ini (Aliffiansyah, 2024; Anwar, 2021; Mustoip, 2023; Puwardana et al., 2021).

Penerapan Capaian Pembelajaran secara ideal diharapkan mampu menciptakan sebuah ekosistem belajar yang jauh lebih dinamis dan inklusif bagi seluruh warga sekolah. Dalam kondisi yang dicita-citakan, para guru diberikan kebebasan penuh serta otoritas profesional untuk menyesuaikan materi ajar dengan latar belakang budaya serta karakteristik unik yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Kebebasan dalam menyusun perangkat instruksional serta memilih metode pengajaran yang paling tepat memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang sangat kontekstual dan berbasis pada kebutuhan nyata siswa di lapangan. Dengan mengadopsi strategi yang berpusat pada siswa, proses pendidikan di kelas diharapkan mampu menjadi lebih adaptif guna menjamin ketercapaian target kompetensi secara berkelanjutan bagi masa depan bangsa (Agustin et al., 2022; Bintang et al., 2020; Hermansyah & Muslim, 2020). Selain itu, Capaian Pembelajaran memegang peranan strategis dalam menumbuhkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila melalui proses internalisasi karakter selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini terutama sangat relevan dalam lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkomitmen penuh pada pengembangan kepribadian siswa yang utuh, komprehensif, serta memiliki akhlak mulia sebagai landasan utama dalam berkehidupan di tengah masyarakat yang sudah sangat kompleks serta menantang.

Meskipun kebijakan ini sangat luar biasa, namun pada kenyataannya implementasi Capaian Pembelajaran di lapangan sering kali menghadapi berbagai hambatan teknis maupun sosiologis yang membuat pelaksanaannya belum berjalan optimal. Berbagai kendala nyata seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, ketimpangan akses terhadap teknologi digital yang memadai, serta perbedaan tingkat kemampuan kognitif siswa di dalam satu ruang kelas menjadi tantangan yang sangat berat bagi setiap pendidik. Selain masalah infrastruktur, minimnya pemahaman mendalam dari para guru mengenai konsep dasar serta filosofi di balik Capaian Pembelajaran semakin mempertegas adanya kesenjangan yang cukup lebar antara desain ideal kurikulum dengan fakta sosiologis di sekolah. Guru sering kali merasa kesulitan dalam menerjemahkan standar kompetensi yang luas tersebut ke dalam rencana aksi yang lebih

konkret dan aplikatif di tengah keterbatasan sumber daya yang ada saat ini. Fenomena ini menunjukkan bahwa tanpa adanya dukungan pelatihan yang intensif serta penyediaan fasilitas yang merata, transformasi pendidikan yang diharapkan akan sulit mencapai sarannya secara menyeluruh. Kesenjangan ini merupakan masalah mendesak yang memerlukan solusi kreatif agar kualitas pendidikan nasional tidak sampai tertinggal nanti (Ashari et al., 2023; Putri & Salito, 2024; Soleha & Mujahid, 2024; Subroto et al., 2023).

Penelitian ini hadir untuk melakukan analisis secara mendalam mengenai bagaimana persepsi guru terkait relevansi Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan pada SDN 5 Rantau Bayur selama tahun ajaran 2025/2026. Fokus utama dari kajian ini meliputi pemetaan tingkat pemahaman para tenaga pendidik terhadap struktur kurikulum baru serta sejauh mana tingkat adaptabilitas standar kompetensi tersebut terhadap kondisi riil para siswa di sekolah tersebut. Dengan mengeksplorasi kendala yang dihadapi oleh para guru secara langsung, penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan strategi implementasi yang paling efektif dan efisien untuk diterapkan dalam keterbatasan yang ada saat ini. Hasil dari kajian akademik ini diproyeksikan mampu memperkaya khazanah literatur terkait pengembangan Kurikulum Merdeka secara praktis, khususnya pada mata pelajaran agama di jenjang pendidikan dasar yang sering kali memiliki dinamika tersendiri. Selain itu, studi ini juga diharapkan dapat menjadi referensi strategis bagi para pengambil kebijakan pendidikan di tingkat daerah dalam upaya meningkatkan mutu layanan instruksional secara menyeluruh. Pengambilan data yang akurat dari lingkup sekolah dasar akan memberikan gambaran yang lebih jernih mengenai tantangan nyata (Abdullah et al., 2023; Lase et al., 2023).

Aspek kebaruan atau inovasi utama dari penelitian ini terletak pada analisis yang bersifat komprehensif serta multidimensional mengenai persepsi guru terhadap relevansi kurikulum yang diselaraskan secara langsung dengan realitas objektif siswa di lapangan. Kajian ini tidak hanya berhenti pada evaluasi tingkat pemahaman administratif guru semata, namun melangkah lebih jauh dengan mengkaji tingkat kesesuaian Capaian Pembelajaran terhadap karakteristik unik peserta didik serta langkah-langkah solutif yang ditempuh oleh sekolah. Salah satu nilai tambah yang sangat menonjol adalah latar belakang lokasi penelitian yang mengambil sampel pada sebuah institusi pendidikan dasar dengan keterbatasan sarana prasarana serta akses digital yang sangat minim. Hal ini memberikan sebuah gambaran nyata yang jauh lebih kontekstual serta sangat relevan dengan tantangan pendidikan di daerah terpencil yang sering kali terlupakan dalam diskusi kebijakan. Inovasi dalam cara pandang terhadap hambatan menjadi poin krusial yang ditawarkan oleh studi ini. Melalui pendekatan yang inklusif, penelitian ini berusaha merumuskan sebuah model implementasi kurikulum yang tetap bermutu tinggi meskipun berada di bawah tekanan keterbatasan fasilitas fisik guna mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan nasional secara nyata bagi semua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk membedah secara mendalam persepsi tenaga pendidik mengenai keterkaitan Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kebutuhan siswa. Fokus kajian diarahkan pada pemahaman konseptual, adaptabilitas materi, serta dinamika hambatan yang ditemui di lapangan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria guru yang telah berpengalaman langsung dalam mengoperasikan kurikulum ini di kelas. Peneliti memosisikan diri sebagai instrumen utama yang terjun langsung untuk menangkap realitas objektif tanpa melakukan manipulasi variabel. Lokasi riset

ditetapkan di SDN 5 Rantau Bayur untuk mendapatkan gambaran kontekstual mengenai tantangan pendidikan di sekolah dengan akses digital terbatas. Seluruh tahapan awal ini dirancang agar data yang diperoleh memiliki kedalaman makna dan relevansi yang kuat terhadap fokus permasalahan yang diteliti guna memetakan potret nyata pemaknaan guru terhadap standar kompetensi berbasis fase yang sedang diimplementasikan secara nasional saat ini.

Prosedur pengumpulan informasi dilakukan melalui 2 teknik utama yaitu wawancara mendalam secara *semi-structured* dan studi dokumentasi autentik. Wawancara digunakan untuk mengeksplorasi fleksibilitas instruksional, sementara dokumentasi mencakup arsip perangkat ajar serta catatan hasil observasi kegiatan belajar. Data primer yang terkumpul kemudian diproses melalui 3 tahapan analisis interaktif yang meliputi reduksi data untuk menyaring poin relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan akhir yang valid. Guna menjamin kredibilitas dan keabsahan temuan, peneliti menerapkan strategi triangulasi sumber dengan membandingkan pernyataan informan secara silang. Seluruh data diolah secara sistematis untuk mengidentifikasi keberhasilan adaptasi guru terhadap transisi dari kompetensi dasar menuju capaian pembelajaran. Proses analisis ini berjalan secara simultan sejak masa pengambilan data hingga mencapai titik jenuh informasi. Melalui mekanisme evaluasi yang ketat, penelitian ini mampu menyajikan sintesis mengenai efektivitas bimbingan personal dalam mengatasi perbedaan daya tangkap siswa serta kendala infrastruktur teknologi yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persepsi Guru terhadap Capaian Pembelajaran (CP) PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep Capaian Pembelajaran (CP) PAI dalam Kurikulum Merdeka. Ringkasan hasil penelitian terkait persepsi guru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi Guru terhadap Capaian Pembelajaran PAI

No	Aspek	Hasil Wawancara
1	Pemahaman CP	CP dipahami sebagai kompetensi berbasis fase yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan
2	Perbedaan dengan KD	CP lebih fleksibel dan tidak berbasis per kelas seperti KD
3	Fleksibilitas CP	Memberikan kebebasan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran
4	Peran CP	Membantu pembentukan karakter siswa
5	Kebebasan Guru	Guru memiliki ruang dalam mengembangkan pembelajaran

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa guru memahami CP sebagai kompetensi berbasis fase yang lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Guru juga menilai bahwa CP berperan dalam pembentukan karakter serta memberikan kebebasan dalam pengembangan pembelajaran, meskipun membutuhkan pemahaman yang mendalam.

Kesesuaian CP dengan Kondisi Siswa

Kesesuaian CP dengan kondisi siswa menjadi salah satu aspek penting dalam penelitian ini. Hasil wawancara dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Kesesuaian CP dengan Kondisi Siswa

No	Aspek	Hasil Wawancara
1	Kesesuaian CP	CP cukup sesuai dengan kondisi siswa
2	Respon siswa	Siswa aktif dan antusias dalam pembelajaran
3	Kesulitan siswa	Sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi
4	Latar belakang siswa	Mempengaruhi pencapaian CP
5	Perbedaan kemampuan	CP dapat mengakomodasi dengan penyesuaian metode

Berdasarkan Tabel 2, CP PAI dinilai cukup sesuai dengan kondisi siswa. Siswa menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran, meskipun terdapat beberapa kendala pada siswa dengan kemampuan dasar yang rendah. Latar belakang siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi pencapaian CP.

Kendala dalam Implementasi CP PAI

Kendala yang dihadapi guru dalam implementasi CP PAI dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Kendala dalam Implementasi CP PAI

No	Aspek	Hasil Wawancara
1	Sarana prasarana	Media dan fasilitas terbatas
2	Akses internet	Jaringan sulit dan tidak stabil
3	Kemampuan siswa	Beragam dan memerlukan pendekatan yang berbeda
4	Pemahaman guru	Masih dalam tahap penyesuaian
5	Waktu dan pelatihan	Masih dalam tahap penyesuaian

Berdasarkan Tabel 3, kendala utama terletak pada keterbatasan sarana prasarana dan akses internet. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa serta keterbatasan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan dalam implementasi CP.

Upaya Mengatasi Kendala dalam Implementasi CP PAI

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala disajikan pada Tabel 4.


Tabel 4. Upaya Mengatasi Kendala Implementasi CP PAI

No	Aspek	Hasil Wawancara
1	Strategi	Menggunakan media sederhana dan kontekstual
2	Metode	Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik
3	Bimbingan	Pendampingan khusus dan pembelajaran kelompok
4	Kolaborasi	Diskusi dengan guru lain
5	Harapan	Peningkatan sarana, pelatihan, dan dukungan

Berdasarkan Tabel 4, guru berupaya mengatasi kendala dengan memanfaatkan media sederhana, menerapkan metode pembelajaran yang variatif, serta memberikan bimbingan khusus kepada siswa. Selain itu, kolaborasi antar guru dan peningkatan dukungan menjadi faktor penting dalam optimalisasi implementasi CP.

Pembahasan

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

 <https://doi.org/10.51878/elementary.v6i2.10201>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai Capaian Pembelajaran (CP) PAI dalam kerangka Kurikulum Merdeka. CP dipahami sebagai target kemampuan yang harus dicapai siswa dalam setiap fase pembelajaran yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada setiap fase pendidikan. Hal ini merefleksikan keberhasilan adaptasi guru terhadap transformasi kurikulum, yang bergeser dari model Kompetensi Dasar (KD) menuju pendekatan yang lebih holistik dan berfokus pada hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam menjabarkan Capaian Pembelajaran ke dalam Tujuan Pembelajaran serta menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (Kurniati & Kusumawati, 2023), yang memerlukan pemahaman esensial mengenai setiap komponen kurikulum.

Perubahan dari Kompetensi Dasar (KD) ke Capaian Pembelajaran (CP) dipandang oleh para pendidik sebagai upaya penyederhanaan yang sekaligus memperluas ruang kreativitas dalam proses instruksional. Dalam hal ini, CP tidak lagi dibuat pembagian per kelas, melainkan berdasarkan fase perkembangan peserta didik. Struktur ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyelaraskan materi ajar dengan kebutuhan serta karakteristik unik setiap siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih adaptif dan personal, karena guru memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan kedalaman materi dengan kecepatan belajar siswa, sehingga pendidikan tidak lagi dipandang sebagai proses yang seragam bagi semua individu. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan otonomi yang lebih besar kepada pendidik untuk merancang kegiatan belajar yang relevan. Dengan keleluasaan ini, guru dapat menyelaraskan materi ajar dengan lingkungan nyata siswa serta menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih responsif terhadap keberagaman kondisi setiap individu di kelas. Melalui pendekatan yang kontekstual dan adaptif ini, proses pendidikan diharapkan menjadi lebih bermakna dan tepat sasaran (Abdurrahmansyah et al., 2023). Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Adnin, dkk., bahwasanya kebebasan yang ditawarkan dalam Kurikulum Merdeka memberikan wewenang penuh bagi pendidik untuk menentukan serta menyusun instrumen pembelajaran yang paling relevan. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memastikan bahwa perangkat ajar yang digunakan benar-benar selaras dengan profil, minat, dan kesiapan belajar peserta didik yang beragam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Fokus dari Capaian Pembelajaran (CP) Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya terbatas pada pencapaian intelektual semata, melainkan memiliki peran sentral dalam proses internalisasi karakter siswa. Para pendidik menganggap bahwa prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, kedisiplinan, serta tanggung jawab bukan sekadar materi tambahan, melainkan elemen mendasar yang melekat erat dalam struktur CP PAI. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan agama Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek pengetahuan dan pembentukan akhlak peserta didik. Dengan demikian, CP PAI memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas serta inovasi tinggi dalam merancang modul ajar dan memilih método pembelajaran yang relevan. Implementasi ini menegaskan bahwa penguasaan teori saja tidak lagi memadai tetapi juga diperlukan kecakapan praktis yang matang dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, efektivitas pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kemahiran guru dalam menginterpretasikan CP secara tepat, guna memastikan seluruh proses pembelajaran tetap konsisten dan terukur sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan

pembelajaran (Apriani et al., 2023; Rasmani et al., 2023). Dengan demikian, fleksibilitas dalam Capaian Pembelajaran (CP) sangat bergantung pada kesiapan serta kompetensi profesional guru. Semakin dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, maka semakin optimal pula pemanfaatan fleksibilitas CP dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, tanpa dukungan kompetensi yang mumpuni, fleksibilitas tersebut berisiko kehilangan arah, sehingga implementasi di lapangan menjadi kurang efektif dan sulit mencapai target yang telah ditetapkan (Ahad & Widodo, 2024; Hukamak et al., 2023; Munawar, 2022; Purba, 2022).

Implementasi Capaian Pembelajaran (CP) juga menghadapi tantangan lain yaitu pada perbedaan kemampuan siswa, terutama bagi siswa yang memiliki pemahaman dasar terbatas. Kesenjangan ini sering kali membuat sebagian siswa memerlukan waktu pengerjaan yang lebih lama serta pendampingan yang lebih intensif agar tidak tertinggal. Kondisi ini menuntut guru untuk tidak hanya mengandalkan satu pendekatan, melainkan harus mampu mengintegrasikan berbagai variasi metode, strategi, dan media pembelajaran seperti perangkat digital atau alat peraga visual yang disesuaikan dengan karakteristik individu siswa. Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuan guru dalam mengelola variasi strategi pembelajaran, semakin besar peluang untuk mengatasi kesenjangan kemampuan siswa dan mencapai CP secara optimal (Ababiel et al., 2023; Ma'ruf & Syaifin, 2021; Nurdin & Zubairi, 2023).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu memahami hakikat Kurikulum Merdeka secara utuh, yang menitikberatkan pada pengembangan potensi siswa serta pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, guru juga harus menguasai Capaian Pembelajaran (CP) agar dapat membimbing siswa mencapai kompetensi yang tepat di setiap tingkatan sekolah. Capaian Pembelajaran (CP) ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi agama saja, tetapi juga mencakup pembentukan keterampilan dan sikap nyata yang seharusnya dimiliki siswa setelah proses belajar selesai. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk tidak hanya menjadi penyampai materi, melainkan juga fasilitator yang mampu menganalisis capaian pembelajaran dan mengadaptasinya menjadi tujuan pembelajaran spesifik sesuai jenjang dan fase peserta didik (Hayati & Fadriati, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung implementasi Capaian Pembelajaran (CP). Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurahmansyah yang menyatakan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang memadai merupakan faktor penunjang utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian sarana seperti ruang kelas, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya sudah tersedia dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya mendukung implementasi CP sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan, baik dari segi kelengkapan maupun kualitas fasilitas yang tersedia. Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai alat strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, keterbatasan fasilitas yang ada dapat menjadi hambatan dalam mengoptimalkan pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan CP (Amadi, 2023; Ningtiyas et al., 2023; Rohim & Rigiati, 2023).

Hasil penelitian juga ternyata menunjukkan bahwasanya guru di SDN 5 rantau bayur, salah satunya guru PAI telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan Capaian Pembelajaran (CP) yakni dengan mengandalkan kreativitas dalam pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana serta akses internet tidak menjadi hambatan utama, melainkan mendorong guru untuk memanfaatkan media sederhana yang tersedia di

lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru mampu menyesuaikan pembelajaran dengan situasi yang ada sehingga tetap berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kreativitas guru menjadi faktor penting dalam mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung menunjukkan salah satu dari upaya guru dalam meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa. Variasi metode tersebut memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya berperan sebagai penerima informasi. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Andriani et al., 2023; Chusna & Chisbiyah, 2024; Tarigan & Manullang, 2025).

Guru juga memberikan bimbingan secara individual maupun kelompok dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar. Seperti pembagian kelompok siswa yang bertujuan untuk saling membantu satu sama lain, hal ini menunjukkan bahwa adanya pembelajaran kolaboratif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi dan kolaboratif mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Guru juga harus menekankan pentingnya peningkatan sarana dan prasarana, pelatihan, serta dukungan dari berbagai pihak dalam mengoptimalkan implementasi CP PAI (Anwar et al., 2024; Wahyudi et al., 2023; Witraguna & Jaya, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh upaya individu guru, tetapi juga oleh dukungan sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, dan pemerintah agar implementasi CP dapat berjalan secara optimal.

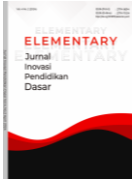
KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kesesuaian Capaian Pembelajaran (CP) PAI dalam Kurikulum Merdeka cenderung positif, terutama dalam hal pemahaman konsep dan fleksibilitas pembelajaran. Guru mampu memaknai CP sebagai kompetensi berbasis fase yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta memberikan ruang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan Kurikulum Merdeka dengan praktik di lapangan, meskipun implementasinya masih memerlukan penguatan dalam beberapa aspek. Kesesuaian CP dengan kondisi siswa terlihat dari meningkatnya keaktifan dan respons positif dalam pembelajaran. Namun, temuan penelitian juga mengungkap adanya kendala seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan sarana prasarana, serta belum meratanya pemahaman guru terhadap CP. Kondisi ini menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum belum sepenuhnya optimal tanpa didukung oleh kompetensi guru dan fasilitas yang memadai. Dengan demikian, keberhasilan implementasi CP tidak hanya bergantung pada desain kurikulum, tetapi juga pada kesiapan guru dan lingkungan belajar.

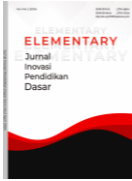
Upaya guru dalam mengatasi kendala melalui penggunaan media sederhana, metode pembelajaran variatif, serta bimbingan individual dan kelompok menunjukkan adanya adaptasi yang konstruktif dalam pembelajaran. Ke depan, diperlukan penguatan melalui pelatihan guru yang berkelanjutan dan peningkatan sarana prasarana untuk mendukung implementasi CP secara optimal. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan model pembelajaran berbasis CP yang lebih aplikatif dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di berbagai kondisi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababiel, N. Y., Rohim, M. M., & Saefudin, A. (2023). Penerapan teknologi gadget dalam pendidikan pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2429. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5913>
- Abdullah, D., Pasaribu, R., A., A. N., & S., C. D. P. (2023). Implementasi sistem mutu internal untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Manajemen Pendidikan*, 18(2), 127. <https://doi.org/10.23917/jmp.v18i2.23286>
- Abdurrahmansyah. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) perspektif perguruan tinggi Islam*. UIN Raden Fatah Press.
- Agustin, N., Aziz, M. F., & Angraeni, A. E. (2022). Implementation of humanistic learning theory in limited face-to-face learning on the primary education. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v6i1.1566>
- Ahad, M. D. I. A., & Widodo, H. (2024). Implementation of kurikulum merdeka for Muhammadiyah Pandes primary students Special Region of Yogyakarta. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1331. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i3.66959>
- Aliffiansyah, M. R. (2024). Tantangan dan strategi dalam proses evaluasi pembelajaran: Pandangan terkini dan prospek di masa depan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.16068>
- Amadi, A. S. M. (2023). Pendidikan di era global: Persiapan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin kompetitif. *Educatio*, 17(2), 153. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9439>
- Andriani, A., Yusna, Y., Romadona, Y., Estiningtias, E. P., & Satriani, A. (2023). Interaksi guru dan siswa: Analisis mendalam terhadap kurangnya motivasi belajar di kelas akibat metode pengajaran tradisional. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(3), 440. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i3.496>
- Anwar, F., Faruza, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran collaborative learning dalam meningkatkan kemampuan kerjasama dan komunikasi dalam pembelajaran PAI. *Harmoni Pendidikan*, 1(2), 165. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i2.218>
- Anwar, K. (2021). Urgensi evaluasi dalam proses pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Apriani, I. F., Saputra, E. R., Putri, A. R., Insani, A. M., & Syaripah, A. (2023). Peningkatan kompetensi guru SD dalam mendesain local instruction theory untuk mendukung pembelajaran inovatif pada kurikulum merdeka. *DEDIKASI Community Service Reports*, 6(1). <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v6i1.79530>
- Ashari, M. K., Athoillah, S., & Faizin, M. (2023). Model e-asesmen berbasis aplikasi pada sekolah menengah atas di era digital: Systematic literature review. *TADIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 132. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.132-150>
- Bintang, H., Darnah, E., Masta, N., Rinaldi, R., Guswantoro, T., & Sianturi, M. (2020). Analisis pengetahuan konseptual, prosedural, dan metakognitif siswa melalui pembelajaran integrasi flipped classroom dan PBL. *Physics Education Research Journal*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.21580/perj.2020.2.2.6208>
- Chusna, C., & Chisbiyah, L. A. (2024). Studi komparasi model PBL dan PBL HYBRID berbasis STEAM terhadap pemahaman konsep dasar-dasar listrik siswa SMK



- Teknik Pembangkit Tenaga Listrik. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 9(4), 936. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i4.1770>
- Dinata, K. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka dalam capaian kompetensi pembelajaran PJOK melalui model CIPP (literature review). *Jurnal Porkes*, 6(2), 854. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.19271>
- Hayati, S. H. S., & Fadriati, F. (2023). Pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3959. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6521>
- Herman, A. U. H. (2022). The analisis dokumen kurikulum pembelajaran sejarah: Studi perbandingan dokumen kurikulum 2013 dengan dokumen kurikulum merdeka. *Jurnal Kronologi*, 4(3), 241. <https://doi.org/10.24036/jk.v4i3.529>
- Hermansyah, H., & Muslim, M. (2020). Urgensi pengembangan keterampilan belajar abad 21 di pendidikan dasar. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2), 184. <https://doi.org/10.52666/el-muhbib.v3i2.395>
- Hukamak, S., Prastyo, D., Iftitah, S. L., & Nayyiroh, N. (2023). Konsep pembelajaran berbasis paradigma baru pada satuan PAUD menggunakan kurikulum merdeka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6115. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3972>
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis kesiapan guru SMP di Demak dalam penerapan kurikulum merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.5031>
- Lase, D. R., Iriani, A., & Waruwu, M. (2023). Implementasi appreciative inquiry dalam perencanaan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 13(2), 168. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v13i2.44318>
- Ma'ruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi pengembangan profesi guru dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif. *Al-Musannif*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.54>
- Munawar, M. (2022). Penguatan komite pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Mustoip, S. (2023). Analisis penilaian perkembangan dan pendidikan karakter di kurikulum merdeka sekolah dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.470>
- Ningtiyas, F. A., Mahmuzah, R., Zahara, Y., Sinaga, N. A., & Iramadhani, D. (2023). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru matematika SMA se-Kota Pekanbaru. *Hexagon: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4893>
- Nurdin, N., & Zubairi, Z. (2023). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.308>
- Purba, S. M. T. (2022). Implementation of the independent learning curriculum to realize one child one curriculum. *INTELEKTUUM*, 3(1), 106. <https://doi.org/10.37010/int.v3i1.690>
- Putri, P. L., & Salito, S. (2024). Dinamika kekuasaan, politik dalam pendidikan: Implikasi terhadap transformasi sosial dalam manajemen pendidikan di era industri 5.0.



- BUDAI: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.30659/budai.3.1.14-20>
- Puwardana, I. W., Sariyasa, & Suastika, I. N. (2021). Pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS pada materi pengolahan data dalam kehidupan sehari-hari untuk siswa kelas VI SD. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 147. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v11i2.625>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., & Widyastuti, Y. (2023). Manajemen pembelajaran proyek pada implementasi kurikulum merdeka di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>
- Rohim, D., & Rigianti, H. A. (2023). Hambatan guru kelas IV dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5877>
- Soleha, Z., & Mujahid, K. (2024). Analisis hambatan dan tantangan: Implementasi kurikulum merdeka dalam kehidupan sehari-hari guru. *TSAQOFAH*, 4(1), 563. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2531>
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(7), 473. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Tarigan, S. B. B., & Manullang, R. (2025). Pengaruh pendekatan saintifik dan partisipasi siswa terhadap keaktifan belajar siswa kelas X bisnis daring dan pemasaran pada mata pelajaran dasar-dasar pemasaran di SMK Negeri 13 Medan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 240. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.34127>
- Wahyudi, S., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis pembelajaran IPAS dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Witraguna, K. Y., & Jaya, I. K. M. A. (2024). Differentiated instruction: Analysis of elementary school teachers' understanding in Bali Q-Ta School. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 225. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1614>